

## **Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Maluku**

### *Analysis of The Effect of Human Development Index, Economic Growth & Inflation On Unemployment In Maluku Province*

Fibryano Saptanno<sup>1\*</sup>, Charen Kezia Maatoke<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura

<sup>\*)</sup> Corresponding email: fibrysaptanno1403@gmail.com

Diterima: 04 Mei 2022 | Direvisi: 09 Mei 2022 | Disetujui: 11 Mei 2022 | Publikasi online: 12 Mei 2022

#### **ABSTRACT**

*This study aims to determine how the influence of the Human Development Index, Economic Growth, and Inflation on the Unemployment Rate in regencies/cities in Maluku Province. In this study, the high unemployment rate is a problem to be studied. This research uses quantitative descriptive research. The data used is secondary data from 2015 to 2020 in 11 districts/cities in Maluku Province. The independent variables in this study are the Human Development Index, Economic Growth and Inflation, while the dependent variable is the Unemployment Rate. The data in this study were analyzed using panel data regression. The results of this study indicate that the Human Development Index variable has a negative and significant effect on the unemployment rate, the Economic Growth variable has a negative and insignificant effect on the Unemployment Rate, and the Inflation variable has a negative and insignificant effect on the Unemployment Rate. Research results and conclusions and suggestions. Does not contain bibliography, references to tables or graphs.*

**Keyword:** *Unemployment Rate, IPMS, Economic Growth, Inflation*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran pada kabupaten/kota di Provinsi Maluku. Pada penelitian ini tingginya tingkat pengangguran menjadi masalah yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 pada 11 kabupaten/kota di Provinsi Maluku. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi sedangkan untuk variabel dependennya adalah Tingkat Pengangguran. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Indeks pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran, dan variabel Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.

**Kata Kunci:** Tingkat Pengangguran, IPM, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi



## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan upaya perubahan struktural yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan menciptakan kesempatan kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan penduduk. Pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensional yang melibatkan bermacam-macam perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan wilayah, pengentasan kemiskinan serta penurunan tingkat pengangguran (Todaro, 2003).

Pengangguran adalah salah satu masalah yang hingga kini belum juga terpecahkan bukan hanya di Indonesia tapi di sebagian besar Negara berkembang juga mengalami masalah tersebut. Banyak cara dan kebijakan yang di ambil pemerintah untuk mengatasi pengangguran namun belum ada solusi terbaik untuk bisa mengurangi tingkat Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan pada Negara dapat dilihat dalam beberapa indikator salah satu indikator tersebut adalah pengangguran. Memang untuk saat ini pengangguran belum dapat dilepas-pisahkan dari negara-negara berkembang di dunia contohnya Indonesia. Permasalahan pengangguran yang terjadi saat ini merupakan masalah yang sangat kompleks untuk diteliti sebab permasalahan pengangguran memiliki keterkaitan dengan beberapa indikator ekonomi, misalnya indeks pembangunan manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi dan inflasi, upah minimum pekerja (UMP) dan lain-lain (Marliana, 2022).

Tingginya jumlah orang yang menganggur disebabkan karena ketimpangan antara banyaknya angkatan kerja dan terciptanya kesempatan kerja. Dengan adanya ketimpangan tersebut memberikan dampak pada pergeseran tenaga kerja (migrasi) antar desa-kota atau secara sectoral. Kondisi ini terjadi sebagai akibat dari kurangnya pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan sebagai dampak dari meningkatnya jumlah penduduk yang ada sehingga tenaga kerja tidak terserap secara penuh, maka konsekuensinya adalah terciptanya pengangguran (Suhandi, et al., 2020). Tingkat pengangguran di Maluku tersaji pada tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1.** Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kab/Kota di Provinsi Maluku tahun 2017-2020 (Persen)

Kabupaten/Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka			
	2017	2018	2019	2020
Maluku Tenggara Barat	5,12	4,66	4,85	4,51
Maluku Tenggara	4,50	2,66	2,58	4,95
Maluku Tengah	9,58	7,18	7,76	7,93
Buru	3,45	2,65	2,81	6,28
Kep Aru	6,68	2,75	4,05	3,83
Seram Bagian Barat	7,02	7,29	5,40	5,47
Seram Bagian Timur	9,30	4,99	3,36	3,61
Maluku Barat Daya	9,72	5,45	3,75	3,60
Buru Selatan	4,63	2,92	2,38	2,31
Ambon	13,99	12,22	12,34	12,84
Tual	16,50	10,91	9,30	8,70

**Sumber data:** BPS provinsi Maluku, 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Maluku menunjukkan angka yang berfluktuasi dari masing-masing Kabupaten/Kota. Pada tahun 2017 angka pengangguran mencapai 16,50% dan berada pada Kota Ambon dan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu 2,31% pada kabupaten Buru Selatan. Pertambahan jumlah usia angkatan kerja yang condong cepat dan ketersediaan lapangan pekerjaan yang selalu terlambat menimbulkan masalah pengangguran yang cukup serius dalam suatu daerah.

Di daerah Kabupaten/Kota Provinsi Maluku naik turunnya angka pengangguran menjadi tolak ukur bahwa perhatian tidak seharusnya hanya dipusatkan pada pertumbuhan ekonomi saja namun harus dengan mempertimbangkan angka kemelaratan yang dihasilkan dari proses pembangunan tersebut. Angka kemelaratan berkaitan dengan pembangunan manusia. Dimana untuk mengukur capaian pembangunan manusia digunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Badan Pusat Statistik Indonesia (2016), menjelaskan bahwa indeks pembangunan manusia dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar

hidup layak.

**Tabel 2.** Indeks Pembangunan Manusia Kab/Kota di Provinsi Maluku tahun 2017-2020 (persen)

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020
Maluku Tenggara Barat	61,64	62,39	62,86	62,86
Maluku Tenggara	64,94	65,53	65,85	66,20
Maluku Tengah	70,09	70,60	71,25	71,25
Buru	67,61	68,25	68,91	68,95
Kepulauan Aru	62,13	63,12	63,64	63,71
Seram Bagian Barat	64,34	65,14	65,49	65,62
Seram Bagian Timur	62,06	62,98	63,74	64,12
Maluku Barat Daya	60,16	60,64	61,55	61,90
Buru Selatan	62,75	63,62	64,42	64,69
Ambon	79,82	80,24	80,81	80,84
Tual	66,25	67,21	67,74	67,96
<b>Maluku</b>	<b>68,19</b>	<b>68,87</b>	<b>69,45</b>	<b>69,49</b>

Sumber data: BPS provinsi Maluku, 2021

Berdasarkan pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa tiap tahunnya angka Indeks Pembangunan Manusia menghadapi kenaikan tiap tahun pada periode 2017-2020. Angka IPM tertinggi berada pada Kota Ambon pada tahun 2020 pada angka 80,84% dan yang paling terendah pada tahun 2017 pada kabupaten Maluku Barat Daya yaitu 58,64%. Pada tahun 2020 maluku menduduki peringkat ke 23 dari 34 provinsi di Maluku dengan angka IPM sebesar 69,49 naik sebesar 0.04%. Ini menunjukkan bahwa pemerintah harus terus berupaya untuk terus meningkatkan angka IPM demi kesejahteraan masyarakat.

Sementara jika menilik dari teori, maka pertumbuhan ekonomi dan pengangguran mempunyai hubungan yang negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa, jika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka tingkat pengangguran akan menurun, begitu pula sebaliknya. Pertumbuhan ekonomi sendiri dapat terjadi akibat adanya peningkatan GDP sehingga akan mendorong penyerapan tenaga kerja di suatu daerah (Marlina, 2020). Selanjutnya di tahun 2021, penelitian Soeharjoto & Oktavia mengungkapkan bahwa, inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. Demikian pula dengan kajian Susanto, et al (2017) tentang pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan. Dimana temuan penelitiannya menunjukkan jika inflasi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Samarinda.

## METODE PENELITIAN

### *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu penggabungan time series selama 6 tahun dengan data tahunan yaitu dari tahun 2017-2020, data cross section yaitu delapan data kabupaten/kota di Provinsi Maluku.

### *Jenis dan Sumber Data*

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu penggabungan time series selama 6 tahun dengan data tahunan yaitu dari tahun 2017-2020, data cross section yaitu delapan data kabupaten/kota di Provinsi Maluku.

### *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang penting karena nantinya data yang telah dikumpulkan akan diolah dan digunakan untuk memecahkan masalah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode angket (kuesioner) yang dibagikan melalui *link google form* kepada konsumen yang telah melakukan pembelian melalui aplikasi burger king. Menurut (Muri, 2016) kuesioner merupakan suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu yang diberikan kepada individu atau kelompok tertentu dengan tujuan memperoleh data. Dalam penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup. Menurut (Muri, 2016) kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang alternatif jawabannya sudah disediakan terlebih dahulu oleh peneliti, sehingga responden hanya

memilih jawaban yang telah disediakan. Dalam kuesioner tertutup biasanya menggunakan puas atau tidak puas, sangat baik, baik, sedang, kurang, atau kurang sekali.

### ***Teknik Analisis Data***

Model Regresi Data Panel dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Dimana:

Y	=	Pengangguran
$\alpha$	=	Konstanta
X1	=	IPM
X2	=	Pertumbuhan Ekonomi
X3	=	Inflasi
$\beta(1,2,3)$	=	Koefisien variabel independen
t	=	Waktu
i	=	Provinsi Maluku
e	=	error term

Dalam regresi data panel ada beberapa metode yang dipakai untuk mengestimasi model regresi yaitu Model Common Effect, Model Fixed Effect, dan Random Effect. Dan untuk menentukan model estimasi terbaik yang dapat digunakan maka dilakukan uji kesesuaian model dengan Chow Test, Hausman Test. Common effect Model (CEM) adalah pendekatan yang memberikan asumsi bahwa intersep dari semua objek cross section sama, atau dengan kata lain strategi ini menyiratkan bahwa tidak ada perbedaan antara individu sepanjang waktu (Gujarati, 2012). Fixed Effect model (FEM) adalah pendekatan yang dapat diasumsikan bahwa intersep antar individu tetapi koefisien (slope) dari variabel independen tetap sama antar individu ataupun antar waktu (Gujarati, 2012). Pada FEM setiap individu mempunyai nilai intersep masing-masing. Random Effect Model (REM) akan mengevaluasi data panel yang dimana variabel gangguan dapat menjadi terjalin seiring waktu dan juga antar individu. Model ini disebut juga dengan Error component Model (ECM) atau teknik Generalized least Square (GLS) (Basuki dan Yuliadi, 2015).

### ***Uji Spesifikasi***

Uji spesifikasi model digunakan untuk memilih model yang akan digunakan. Ada dua jenis pengujian spesifikasi: efek tetap (fixed effect) dan efek acak (random effect). Uji spesifikasi bermaksud untuk dapat mengidentifikasi model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow dimungkinkan untuk memilih antara model fixed effect dan model common saat menentukan efek mana yang akan diterapkan. Hipotesis yang digunakan dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H0 : nilai prob cross section  $F > \alpha$  (0,05), CEM

H1 : nilai prob cross section  $F < \alpha$  (0,05), FEM

### ***Uji Hausman***

Uji Hausman, Uji ini berusaha untuk menentukan apakah model fixed effect atau model random effect yang harus digunakan. Hipotesis dalam uji Hausmann sebagai berikut

H0 : nilai prob Chi-Square  $> \alpha$  (0,05) REM

H1 : nilai prob Chi-Square  $< \alpha$  (0,05) FEM

Untuk menguji hipotesa maka digunakan uji F, uji T. Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Uji ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Uji F ini nantinya akan menghasilkan dua pilihan sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka H0 diterima, H1 ditolak yang berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y secara simultan.
2. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka H0 ditolak, H1 diterima yang berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y secara simultan.

Sementara Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Uji F ini nantinya akan menghasilkan dua pilihan sebagai berikut:

1. Jika  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak yang berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y secara simultan.
2. Jika  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima yang berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y secara simultan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, hasil dari uji R<sup>2</sup> menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu variabel Tingkat Pengangguran secara simultan dapat dijelaskan melalui variabel independen yaitu IPM, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi sebesar 87,45% dan sisanya sebesar 12,55% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar dari variabel yang diteliti. Hal ini terjadi dikarenakan dalam model penelitian ini hanya satu variabel yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran yaitu variabel Indeks Pembangunan Manusia. Berdasarkan pada hasil uji F yang telah ditunjukkan pada tabel *fixed effect model*, maka diketahui nilai F-statistik sebesar 14.44571 dengan nilai signifikansi 0.000000 yang berarti  $< 0,05$ , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Independen yaitu IPM, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran. Berikut ini adalah hasil perhitungan common effect model, fixed effect model dan uji Chow secara berturut-turut.

### *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/07/22 Time: 12:38  
 Sample: 2017 2020  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (unbalanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-21.56708	5.721350	-3.769579	0.0005
X1	0.406031	0.082567	4.917626	0.0000
X2	-0.004947	0.173574	-0.028499	0.9774
X3	0.296039	0.421229	0.702797	0.4863
Mean dependent				
R-squared	0.381497	var		6.299091
Adjusted R-squared	0.335110	S.D. dependent var		3.514096
S.E. of regression	2.865423	Akaike info criterion		5.029817
Sum squared resid	328.4259	Schwarz criterion		5.192016
Log likelihood	-106.6560	Hannan-Quinn		5.089968
F-statistic	8.224107	Durbin-Watson		0.615911
Prob(F-statistic)	0.000221	stat		

**Sumber data:** *Data diolah kembali, 2021*

### *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/07/22 Time: 12:34  
 Sample: 2017 2020  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (unbalanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	144.0687	29.36004	4.906967	0.0000

X1	-2.051009	0.436756	-4.696009	0.0001
X2	-0.234542	0.115379	-2.032801	0.0513
X3	-0.163480	0.246422	-0.663416	0.5123

---



---

Effects Specification

---



---

Cross-section fixed (dummy variables)

---



---

R-squared	0.874589	Mean dependent var	6.299091
Adjusted R-squared	0.814046	S.D. dependent var	3.514096
S.E. of regression	1.515362	Akaike info criterion	3.934111
Sum squared resid	66.59338	Schwarz criterion	4.542357
Log likelihood	-71.55044	Hannan-Quinn criter.	4.159678
F-statistic	14.44571	Durbin-Watson stat	1.737652
Prob(F-statistic)	0.000000		

---



---

**Sumber data:** *Data diolah kembali, 2021*

### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.365679	(11,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	70.211062	11	0.0000

---



---

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/07/22 Time: 12:40

Sample: 2017 2020

Periods included: 4

Cross-sections included: 12

Total panel (unbalanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-21.56708	5.721350	-3.769579	0.0005
X1	0.406031	0.082567	4.917626	0.0000
X2	-0.004947	0.173574	-0.028499	0.9774
X3	0.296039	0.421229	0.702797	0.4863

---



---

R-squared	0.381497	Mean dependent var	6.299091
Adjusted R-squared	0.335110	S.D. dependent var	3.514096
S.E. of regression	2.865423	Akaike info criterion	5.029817
Sum squared resid	328.4259	Schwarz criterion	5.192016
Log likelihood	-106.6560	Hannan-Quinn criter.	5.089968
F-statistic	8.224107	Durbin-Watson stat	0.615911
Prob(F-statistic)	0.000221		

---



---

**Sumber data:** *Data diolah kembali, 2021*

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka berikut ini merupakan hasil pengujian secara parsial yang dijelaskan sebagai berikut:

#### **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran**

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas sebesar  $0.0001 < 0,05$ , dengan nilai koefisien sebesar  $-2.051009$ . Hal ini berarti bila indeks pembangunan manusia meningkat maka tingkat pengangguran akan menurun. Hal ini sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Todaro (2000) bahwa melalui peningkatan kualitas SDM yang diperlihatkan dengan pengetahuan dan ketrampilan seseorang sehingga dapat menjadi pendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Peningkatan produktivitas maka dapat berpengaruh pada kesempatan kerja yaitu bila terjadi peningkatan produktivitas maka akan terjadi penurunan biaya produksi per unit barang. Jika harga barang turun maka otomatis permintaan barang akan naik. Hal ini yang akan menjadi pendorong bagi pengusaha untuk menambah tenaga kerja, maka penyerapan tenaga kerja akan semakin banyak hal ini akan berpengaruh pada turunnya angka pengangguran.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Dwi Mahroji, Iin Nurkhasanah (2019) dengan judul Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten dan penelitian oleh M Ayub (2018) dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang dimana dalam penelitian mereka yaitu indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.

#### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran**

Berdasarkan pada hasil analisis data di atas nilai probabilitas sebesar  $-0.003600$  dengan nilai koefisien sebesar  $0.9768$  yang berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Artinya ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka angka pengangguran akan turun begitu juga sebaliknya. Hasil estimasi tersebut cocok dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Sesuai dengan Hukum Okun (Mankiw, 2006), pada teori ini menyatakan bahwa ada hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Hukum Okun menyatakan bahwa bahwa penurunan tingkat pengangguran sebesar 1% setiap adanya kenaikan PDR riil mendekati 2%. Apabila terjadi peningkatan output nasional/daerah dalam hal ini yaitu pertumbuhan ekonomi maka dapat menyebabkan permintaan tenaga kerja naik dan pengangguran akan turun.

Hal ini sejalan dengan temuan oleh Artriyani Syahnur Tirta (2013) dengan judul Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah dan penelitian oleh Muhammad Nurcholis (2014) dengan judul Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2014 yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Untuk itu penulis berpendapat bahwa, Berdasarkan hasil regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan dengan arah yang negatif terhadap tingkat pengangguran.

#### **Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran**

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat melalui nilai probabilitas sebesar  $0.5123$  dengan nilai koefisien sebesar  $-0.163480$ . Ketika inflasi meningkat sebesar 1% maka akan menurun tingkat pengangguran di Maluku sebesar  $00.16\%$ . Secara teori hal ini pernah dijelaskan oleh AW Philips tahun 1958 tentang hukum Philips. Di dalam teori oleh Philips dijelaskan bahwa adanya hubungan negatif antara inflasi dan pengangguran. Ketika salah satu variabel tersebut meningkat maka variabel variabel lainnya akan menurun.

Inflasi adalah masalah yang harus segera di atasi, hingga saat ini salah satu kebijakan yang dapat diambil adalah dengan menaikkan suku bunga bank. Kebijakan ini memang dapat menurunkan inflasi dengan menarik jumlah uang yang beredar, namun dengan naiknya suku bunga bank akan menaikkan suku bunga pinjaman, hal ini akan mempersulit pengusaha untuk mencari modal usaha. Semakin tinggi permintaan agregat maka akan semakin tinggi kesempatan kerja yang diciptakan maka secara tidak langsung pengangguran akan menurun. Tingkat inflasi yang tinggi terbukti dapat menyerap tenaga kerja dan juga mampu mengurangi pengangguran. Namun di sisi lain inflasi juga merupakan masalah ekonomi jadi hal

ini tidak dapat digunakan sebagai dasar kebijakan untuk dapat mengatasi pengangguran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Shifa (2017) dengan judul Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Medan, dan penelitian oleh Yehosua (2019) dengan judul Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Manado. Dan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada penelitian dan analisis yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Maluku. Temuan tersebut dimaknai bahwa semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia maka Tingkat Pengangguran juga akan menurun pada Kab/Kota di Provinsi Maluku. Sedangkan, pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Maluku. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika Pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan sejalan dengan turunnya Tingkat Pengangguran pada Kab/Kota di Provinsi Maluku. Selanjutnya, inflasi berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Maluku. Hasil yang telah diperoleh dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat inflasi maka akan menurunkan angka pengangguran. Hal ini dikarenakan bila angka inflasi tinggi maka akan terjadi penyerapan tenaga kerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyahurridho. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Sumatera Utara. *Samudra Ekonomika*.
- Basri, H. (2019). Analisis Pengaruh UMP, Inflasi, IPM dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Provinsi Jambi. *Jurnal Development*.
- Boediono. (1998). *Ekonomi Monoter*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.
- Bramantyo, D. (2006). *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: PPM.
- Firdhania, R., & Muslihatinningsih, F. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akutansi*.
- Fitriani, S. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.
- Gujarati, N. D. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika (Terjemahan)*. Jakarta: Edisi 5 Penerbit Salemba.
- Ibrahim, Z. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro*. Banten: Kopsyah Baraka.
- Lamatenggo, O. F. (2019). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Lina Marlina. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Ekonomi: Jurnal ekonomi dan Bisnis*, Vol 6 (1). <http://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/view/490/233>.
- Lumbantoruan, E. P. (2015). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (April 2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu* Vol.9 No.1.
- Michael, T. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad, N. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Murni, A. (2006). *Ekonomika Makro*. Bandung: Refika Aditama.
- Novlin, S., & Marhaeni. (2013). Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kab/Kota di Provinsi Bali. *E-journal EP Unud*.
- Poyoh, A., Kapantow, G. H., & Mandei, J. R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara. *AGRI-SOSIOEKONOMI*.

- Sadono, S. (2003). Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Jakarta: PT. Salemba Jakarta.
- ..... (2011). Teori Pengantar Makro Ekonomi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputri, A. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Provinsi Lampung).
- Setiawan, J., Saleh, M., & Yuliati, L. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015. *Journal Ekuilibrium*.
- Shafira, V. A. (2020). Analisis Pengaruh UMP, Perumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Manado. *Jurnal EMBA*.
- Shifa, M. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Medan.
- Soeharjoto and Oktavia, M. R. 2021, Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia , dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran di Indonesia, 5(2), 94–102.
- Silaban, P. S. (2020). Analisis Pengaruh PDRB dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*.
- Simanjuntak, T. (2001). Analisis Potensi Pendapatan Asli Daerah, Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Suhandi, Hendra Wijayanto, & Samsul Olde. (2020). Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan Dan Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 13(1), 85-94. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v13i1.33>
- Sukirno, S. (2004). Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo.
- (2004). Makro Ekonomi Teori Pengantar eds 3. Jakarta: Raja Grafindo.
- (2008). Teori Pengantar Makro Ekonomi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto Edison, Eny Rochaida & Yanna Ulfah. (2017). Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan. *Inovasi*, Vol 13 (1). <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/2435/245>
- Suswandi, E., Hanim, A., & Kasanah, Y. T. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2014. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Volume V (1) : 21-25* .
- Todaro P. Michael. 2000. Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid I, Jakarta Penerbit : Erlangga
- 2003. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Tirta, A. S. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah.
- Wardiansyah, M., Yulmardi, & Bahri, Z. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran. *Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*.
- Widodo, T. (2006). Perencanaan Pembangunan Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah). Yogyakarta: Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yehosua, S. A. (2019). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 19 No. 01*.
- Yudhiarso, S. T. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang THaun 2004-2013. *Repository Unej*.